

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

IPH (Indeks Perkembangan Harga) pada triwulan II tahun 2025 untuk se wilayah Madura dan Jawa Timur dapat diperinci dalam tabel berikut :

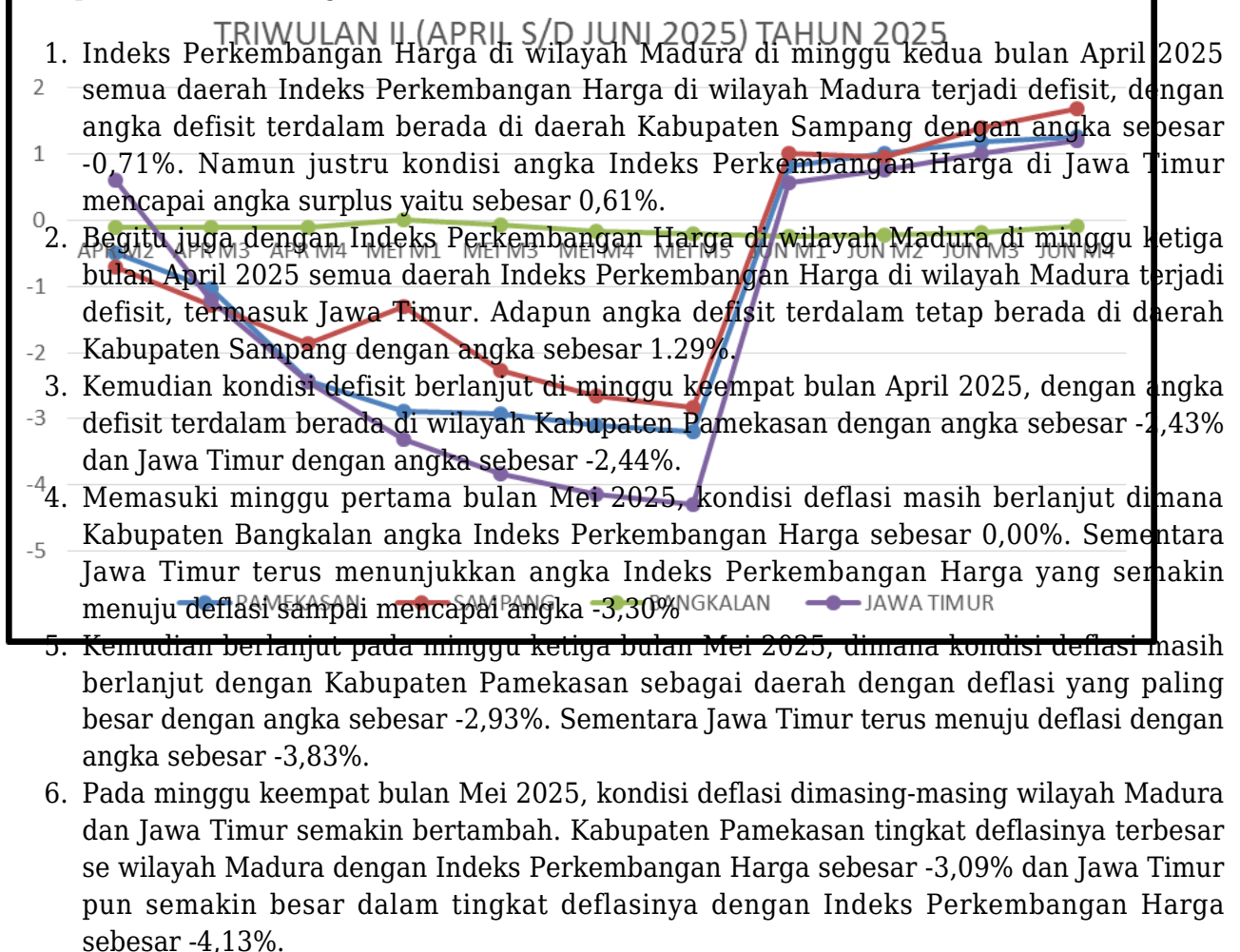
TABEL INDEKS PERKEMBANGAN HARGA (IPH) DI DAERAH SE WILAYAH MADURA DAN JAWA TIMUR

TRIWULAN II (APRIL S/D JUNI) TAHUN 2025

DAERAH SE WILAYAH MADURA DAN JAWA TIMUR	APR MINGGU II	APR MINGGU III	APR MINGGU IV	MEI MINGGU I	MEI MINGGU III	MEI MINGGU IV	MEI MINGGU V	JUN MINGGU I	JUN MINGGU II	JUN MINGGU III	JUN MINGGU IV
PAMEKASAN	-0,50	-1,04	-2,43	-2,88	-2,93	-3,09	-3,20	0,82	1,00	1,19	1,26
SAMPANG	-0,71	-1,29	-1,86	-1,31	-2,27	-2,66	-2,83	1,00	0,95	1,40	1,69
BANGKALAN	-0,12	-0,12	-0,12	0,00	-0,07	-0,16	-0,20	-0,24	-0,22	-0,19	-0,10
JAWA TIMUR	0,61	-1,21	-2,44	-3,30	-3,83	-4,13	-4,29	0,56	0,76	1,01	1,20

Adapun grafiknya dapat digambarkan sebagai berikut :

Memasuki triwulan kedua (April s/d Juni) 2025, jika mengacu kepada grafik diatas, maka terkait dengan angka Indeks Perkembangan Harga di wilayah Madura dan Jawa Timur dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut



Memasuki minggu kelima bulan Mei 2025, sama dengan minggu sebelumnya dimana masing-masing daerah Indeks Perkembangan Harga semakin dalam tingkat deflasinya. Kabupaten Pamekasan tetap sebagai wilayah yang paling besar angka deflasinya dengan angka Indeks Perkembangan Harga sebesar -3,20% dan Jawa Timur pun semakin besar dalam tingkat deflasinya dengan Indeks Perkembangan Harga sebesar -4,29%.

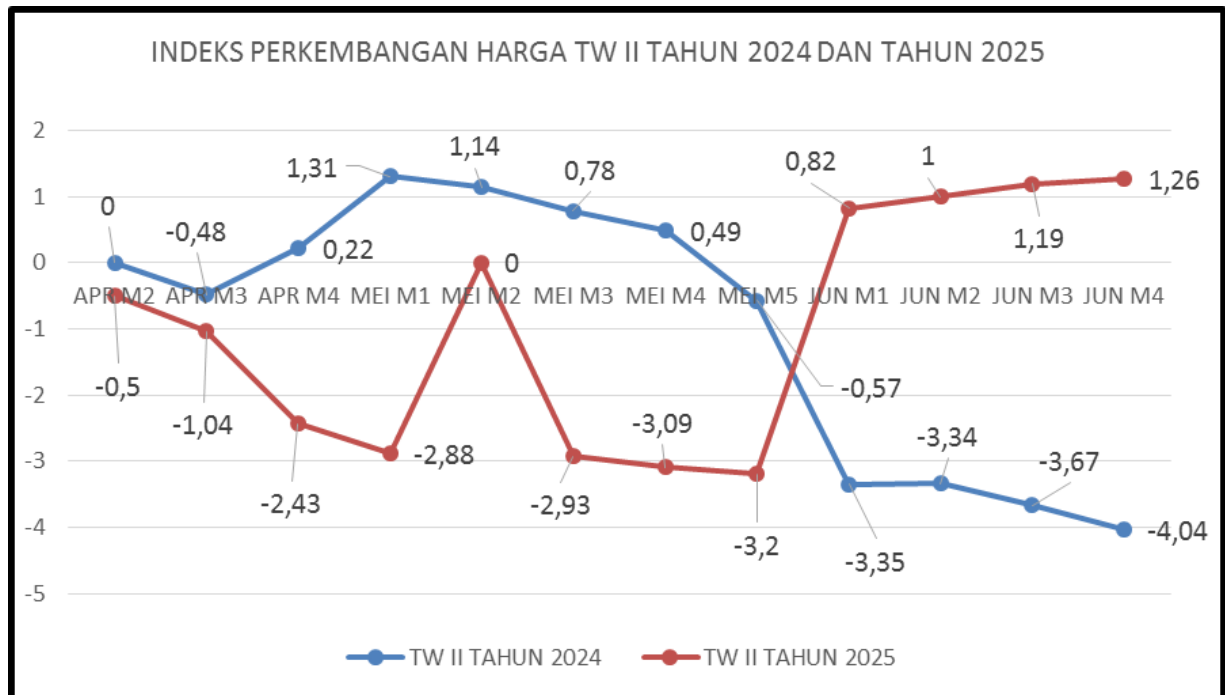
8. Selanjutnya memasuki minggu pertama bulan Juni 2025, kondisi angka Indeks Perkembangan Harga masing-masing daerah se wilayah Madura sudah menunjukkan arah tren positif, walaupun Kabupaten Bangkalan masih mengalami deflasi dengan angka Indeks Perkembangan Harga sebesar -0,24%. Sementara angka Indeks Perkembangan Harga yang mengarah inflasi terbesar berada di Kabupaten Sampang sebesar 1,00%.
9. Dan memasuki minggu kedua bulan Juni 2025, kondisi angka Indeks Perkembangan Harga masing-masing daerah se wilayah Madura mengarah ke arah yang fluktuatif. Kabupaten Bangkalan masih bertahan dengan tetap mengalami deflasi dengan angka Indeks Perkembangan Harga sebesar -0,22%. Dan Kabupaten Pamekasan kembali menjadi wilayah yang terbesar angka Indeks Perkembangan Harga dengan angka 1,00%.
10. Selanjutnya memasuki minggu ketiga bulan Juni 2025, peta Indeks Perkembangan Harga se wilayah Madura mengalami perubahan walaupun tidak begitu ekstrem. Kabupaten Sampang menunjukkan angka Indeks Perkembangan Harga terbesar dengan angka 1,40%. Sementara Kabupaten Bangkalan tetap bertahan dengan kondisi deflasi dengan angka Indeks Perkembangan Harga sebesar -0,19%.
11. Pada akhir triwulan II tahun 2025, semua wilayah Madura mengalami perubahan mengarah kepada inflasi dengan posisi Kabupaten Sampang menunjukkan angka Indeks Perkembangan Harga terbesar dengan angka 1,69%. Sementara Kabupaten Bangkalan tetap bertahan dengan kondisi deflasi dengan angka Indeks Perkembangan Harga sebesar -0,10%.

INDEKS PERKEMBANGAN HARGA (IPH) KABUPATEN PAMEKASAN

TRIWULAN II (APRIL S/D JUNI) TAHUN 2025

MINGGU KE	APR MINGGU II	APR MINGGU III	APR MINGGU IV	MEI MINGGU I	MEI MINGGU III	MEI MINGGU IV	MEI MINGGU V	JUN MINGGU I	JUN MINGGU II	JUN MINGGU III	JUN MINGGU IV
IPH (%)	-0,50	-1,04	-2,43	-2,88	-2,93	-3,09	-3,20	0,82	1,00	1,19	1,26
KOMODITAS ANDIL PERUBAHAN	Cabai Rawit = -0,69	Cabai Rawit = -1,05	Cabai Rawit = -1,65	Cabai Rawit = -1,25	Cabai Rawit = -1,47	Cabai Rawit = -1,53	Cabai Rawit = -1,55	Cabai Rawit = 0,73	Cabai Rawit = 0,78	Cabai Rawit = 1,01	Cabai Rawit = 1,18
	Cabai Merah = -0,34	Cabai Merah = -0,29	Daging Ayam Ras = -0,40	Daging Ayam Ras = -0,52	Bawang Merah = -0,48	Bawang Merah = -0,51	Bawang Merah = -0,54	Bawang Merah = 0,25	Bawang Merah = 0,29	Bawang Merah = 0,32	Bawang Merah = 0,40
	Telur Ayam Ras = -0,18	Telur Ayam Ras = -0,22	Cabai Merah = -0,29	Bawang Merah = -0,46	Bawang Putih = -0,35	Bawang Putih = -0,42	Bawang Putih = -0,47	Telur Ayam Ras = 0,18	Cabai Merah = 0,15	Cabai Merah = 0,24	Cabai Merah = 0,17
	Cabai Merah = 0,07	Cabai Rawit = 0,22	Cabai Rawit = 0,19	Cabai Rawit = 0,13	Cabai Rawit = 0,14	Cabai Rawit = -0,14	Cabai Rawit = -1,55	Cabai Merah = 0,10	Cabai Rawit = 0,08	Cabai Rawit = 0,15	Cabai Rawit = 0,18
FLUKTUASI HARGA TERTINGGI											

Jika digambarkan dengan grafik, maka perkembangan IPH Kabupaten Pamekasan triwulan II (April s/d Juni) tahun 2025 dan triwulan II (April s/d Juni) tahun 2024 sebagai berikut :



Dengan adanya tabel dan grafik diatas, dapat disampaikan hal-hal sebagai berikut :

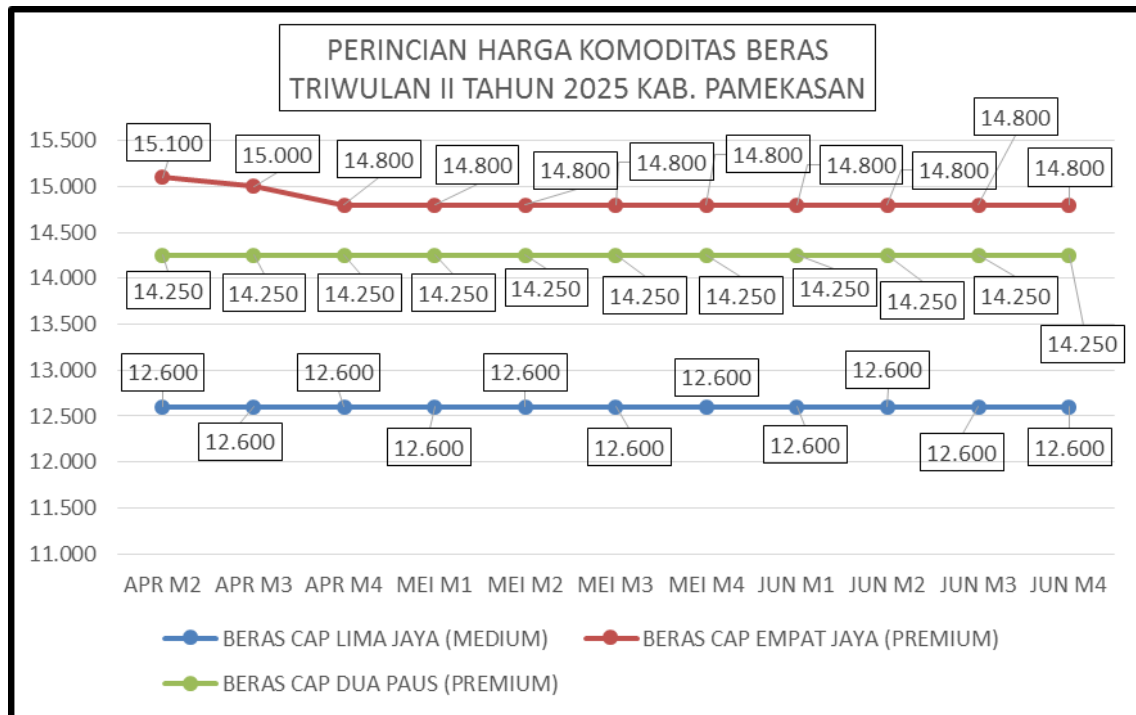
1. Jika melihat angka Indeks Perkembangan Harga pada minggu kedua bulan April 2025 Kabupaten Pamekasan terjadi deflasi sebesar -0,50%. Adapun penyebab komoditas yang berpengaruh antara lain : cabai rawit sebesar -0,69, cabai merah sebesar -0,34 dan telur ayam ras sebesar -0,18.
2. Kemudian memasuki minggu ketiga bulan April 2025 kondisi deflasi masih terjadi di Kabupaten Pamekasan dengan angka Indeks Perkembangan Harga sebesar -1,04%. Dan jika dibandingkan secara YoY pada minggu dan bulan yang sama tahun 2024, polanya sama dengan angka defisit sebesar -0,48%. Adapun komoditas andil perubahan yang menyebabkan angka deflasi tersebut antara lain cabai rawit sebesar -1,05, cabai merah sebesar -0,29 dan telur ayam ras sebesar -0,22.
3. Memasuki minggu keempat bulan April 2025 angka Indeks Perkembangan Harga di Kabupaten Pamekasan masih bertahan dengan kondisi deflasi yang semakin dalam yaitu sebesar -2,43%. Dan jika dibandingkan secara YoY pada minggu dan bulan yang sama tahun 2024, ternyata angka Indeks Perkembangan Harga berbanding terbalik yaitu menuju inflasi sebesar 0,22%. Adapun komoditas andil perubahan yang menyebabkan angka deflasi tersebut antara lain cabai rawit sebesar -1,65, daging ayam ras -0,40 dan cabai merah sebesar -0,29.
4. Selanjutnya memasuki minggu pertama bulan Mei 2025 kondisi Indeks Perkembangan Harga di Kabupaten Pamekasan kondisi deflasi masih terus terjadi dan terus mendalam yaitu sebesar -2,88%. Dan jika dibandingkan secara YoY pada minggu dan bulan yang sama tahun 2024, ternyata angka Indeks Perkembangan Harga berbanding terbalik yaitu menuju inflasi sebesar 1,31%. Adapun komoditas andil perubahan yang menyebabkan angka deflasi tersebut antara lain cabai rawit sebesar -1,25, daging ayam ras -0,52 dan bawang merah sebesar -0,46.
5. Kondisi deflasi di Kabupaten Pamekasan masih berlanjut di minggu ketiga bulan Mei 2025 dengan angka Indeks Perkembangan Harga sebesar -2,93%. Dan jika dibandingkan secara YoY pada minggu dan bulan yang sama tahun 2024, ternyata angka Indeks Perkembangan Harga tetap sama kondisinya dengan minggu sebelumnya yaitu berbanding terbalik menuju inflasi sebesar 0,78%. Adapun komoditas andil perubahan

yang menyebabkan angka deflasi tersebut antara lain cabai rawit sebesar -1,47, bawang merah -0,48 dan bawang putih sebesar -0,35.

6. Selanjutnya memasuki minggu keempat, kondisi deflasi di Kabupaten Pamekasan masih berlanjut dengan angka Indeks Perkembangan Harga sebesar -3,09%. Dan jika dibandingkan secara YoY pada minggu dan bulan yang sama tahun 2024, ternyata angka Indeks Perkembangan Harga tetap sama kondisinya dengan minggu sebelumnya yaitu berbanding terbalik menuju inflasi sebesar 0,49%. Adapun komoditas andil perubahan yang menyebabkan angka deflasi tersebut antara lain cabai rawit sebesar -1,53, bawang merah -0,51 dan bawang putih sebesar -0,42.
7. Adapun puncak deflasi dengan angka Indeks Perkembangan Harga terbesar di triwulan II tahun 2025 Kabupaten Pamekasan sebesar -3,20% terjadi pada minggu kelima bulan Mei 2025. Dan jika dibandingkan secara YoY pada minggu dan bulan yang sama tahun 2024, ternyata angka Indeks Perkembangan Harga tetap sama kondisinya dengan minggu sebelumnya yaitu berbanding terbalik menuju inflasi sebesar 0,57%. Adapun komoditas andil perubahan yang menyebabkan angka deflasi tersebut antara lain cabai rawit sebesar -1,55, bawang merah -0,54 dan bawang putih sebesar -0,47.
8. Kemudian memasuki minggu pertama di bulan Juni 2025, angka Indeks Perkembangan Harga sudah mengarah ke angka inflasi sebesar 0,82%. Dan jika dibandingkan secara YoY pada minggu dan bulan yang sama tahun 2024, ternyata angka Indeks Perkembangan Harga nya berubah menuju deflasi sebesar -3,35%. Adapun komoditas andil perubahan yang menyebabkan angka deflasi tersebut antara lain cabai rawit sebesar 0,73, bawang merah 0,25 dan telur ayam ras sebesar 0,18.
9. Selanjutnya memasuki minggu kedua bulan Juni 2025, angka Indeks Perkembangan Harga di Kabupaten Pamekasan semakin naik menuju angka sebesar 1,00%. Dan jika dibandingkan secara YoY pada minggu dan bulan yang sama tahun 2024, ternyata angka Indeks Perkembangan Harga nya berubah menuju deflasi sebesar -3,34%. Adapun komoditas andil perubahan yang menyebabkan angka deflasi tersebut antara lain cabai rawit sebesar 0,78, bawang merah 0,29 dan cabai merah sebesar 0,15.
10. Kondisi inflasi di Kabupaten Pamekasan terus berlanjut sampai memasuki minggu ketiga bulan Juni 2025 dengan Indeks Perkembangan Harga sebesar 1,19%. Dan jika dibandingkan secara YoY pada minggu dan bulan yang sama tahun 2024, ternyata angka Indeks Perkembangan Harga nya berubah menuju deflasi sebesar -3,57%. Adapun komoditas andil perubahan yang menyebabkan angka deflasi tersebut antara lain cabai rawit sebesar 1,01, bawang merah 0,32 dan cabai merah sebesar 0,24.
11. Memasuki akhir triwulan II tahun 2025 khususnya di minggu keempat bulan Juni 2025, angka Indeks Perkembangan Harga di Kabupaten Pamekasan semakin naik menuju inflasi sebesar 1,26%. Dan jika dibandingkan secara YoY pada minggu dan bulan yang sama tahun 2024, ternyata angka Indeks Perkembangan Harga nya berubah menuju deflasi sebesar -4,04%. Adapun komoditas andil perubahan yang menyebabkan angka deflasi tersebut antara lain cabai rawit sebesar 1,18, bawang merah 0,40 dan cabai merah sebesar 0,17.

Adapun perincian harga per komoditas, per minggu dan per bulan selama triwulan II tahun 2025 dapat dilihat dalam tabel berikut :

1. Perkembangan Harga di Komoditas Beras terpilih (medium dan premium).



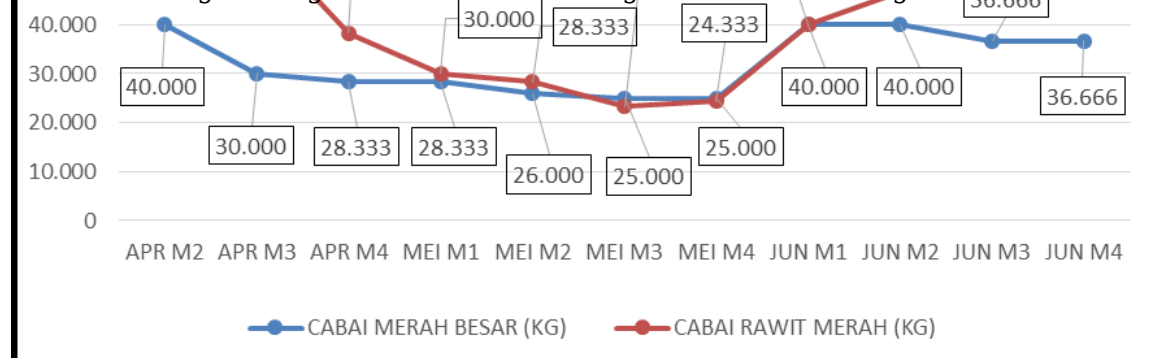
Jika melihat data grafik diatas, komoditas beras selama triwulan II tahun 2025 terhadap 3 (tiga) jenis beras harga penjualannya relatif stabil. Hanya beras cap empat jaya (variant premium) yang justru mengalami penurunan harga. Hal ini disebabkan di masa triwulan tersebut bersamaan dengan masa panen padi di setiap wilayah.

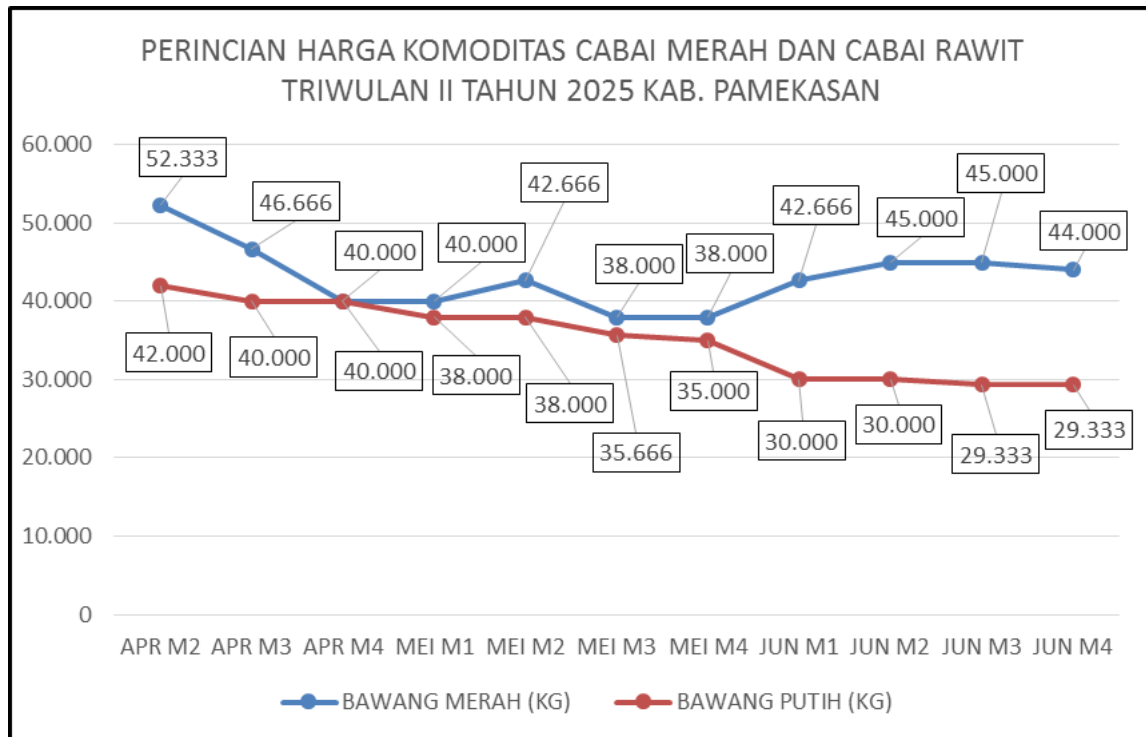
2. Perkembangan Harga di Komoditas Cabai Merah dan Cabai Rawit.

Jika berdasarkan data grafik diatas, di kedua komoditas terdapat harga yang cukup fluktuatif yang cukup signifikan, khususnya untuk komoditas cabai rawit. Untuk komoditas cabai rawit memang menjadi isu sentral terhadap kondisi harga tersebut. Hampir di semua daerah mengalami hal yang sama. Sejak di minggu kedua bulan April 2025 harganya cukup melejit naik sekitar Rp. 75.000,-. Namun bertahan cuman 1 (satu) minggu yang kemudian turun drastis dan naik lagi hingga mencapai harga Rp. 60.000,- di akhir minggu ke 4 (empat) bulan Juni 2025.

Sementara untuk komoditas cabai merah, harga jualnya cukup fluktuatif walaupun ada kecenderungan penurunan hingga memasuki minggu keempat bulan Mei 2025. Dan di minggu pertama bulan Juni 2025 harga kembali menjadi Rp. 40.000,- hingga minggu kedua bulan Juni 2025. Namun diakhir minggu keempat bulan Juni 2025 harga cabai merah kembali mengalami penurunan hingga mencapai Rp, 36.666,-. Namun kondisi harga yang cenderung fluktuatif tersebut tidak sampai menimbulkan gejolak di masyarakat.

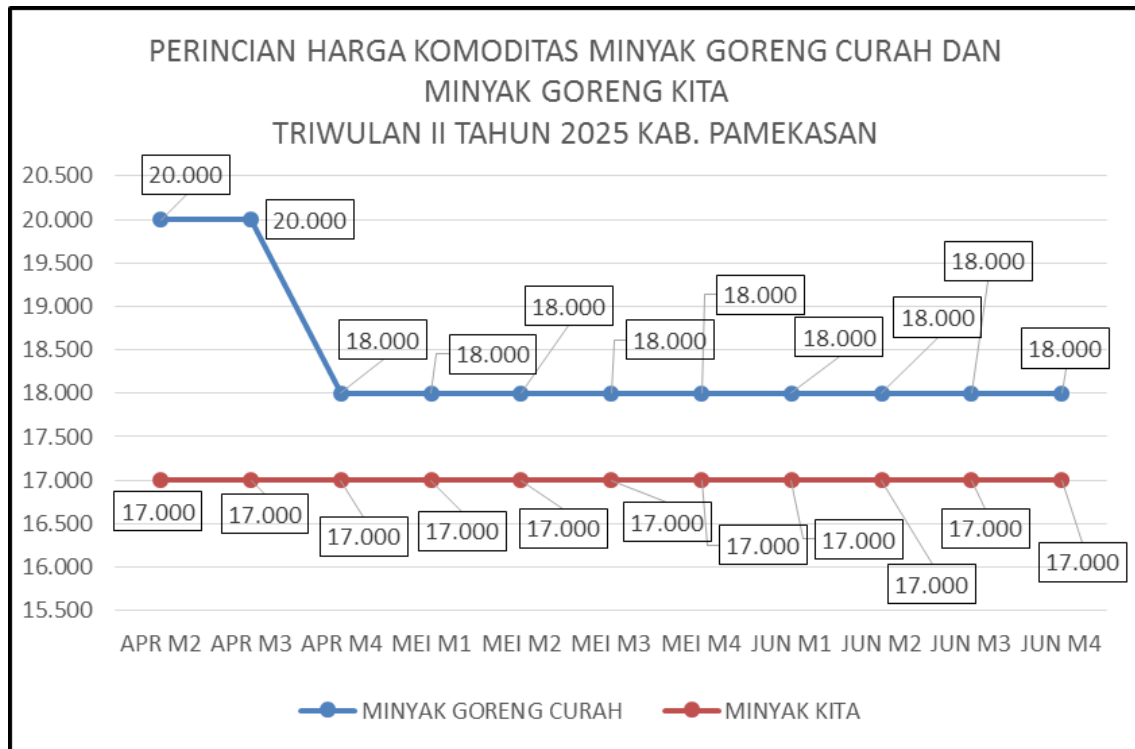
3. Perkembangan Harga di Komoditas Bawang Merah dan Bawang Putih





Sama halnya dengan kondisi di kedua komoditas sebelumnya, jika melihat data grafik diatas dapat dideskripsikan bahwa di komoditas bawang merah dan bawang putih terdapat harga yang cukup fluktuatif yang cukup signifikan. Untuk komoditas bawang merah memang menjadi isu sentral terhadap kondisi harga tersebut. Hampir di semua daerah mengalami hal yang sama. Sejak di minggu kedua bulan April 2025 harganya cukup melejit naik sekitar Rp. 52.333,-. Namun bertahan cuman 1 (satu) minggu yang kemudian turun secara perlahan dan naik lagi di minggu minggu kedua bulan Mei 2025 hingga mencapai harga Rp. 42.666,-. Kemudian berlanjut secara fluktuatif setiap minggunya dan sampai di akhir minggu ke 4 (empat) bulan Juni 2025 harganya menembus angka Rp. 44.000,0-Sementara untuk komoditas bawang putih, harga jualnya justru mengalami penurunan jika dibandingkan dengan harga komoditas bawang merah. Dari minggu kedua bulan April 2025 dengan harga Rp. 40.000,- secara perlahan mengalami penurunan sampai terjadi di minggu keempat bulan Juni 2025 dengan harga Rp. 29.333,-. Namun kondisi ini tidak sampai menimbulkan gejolak di masyarakat.

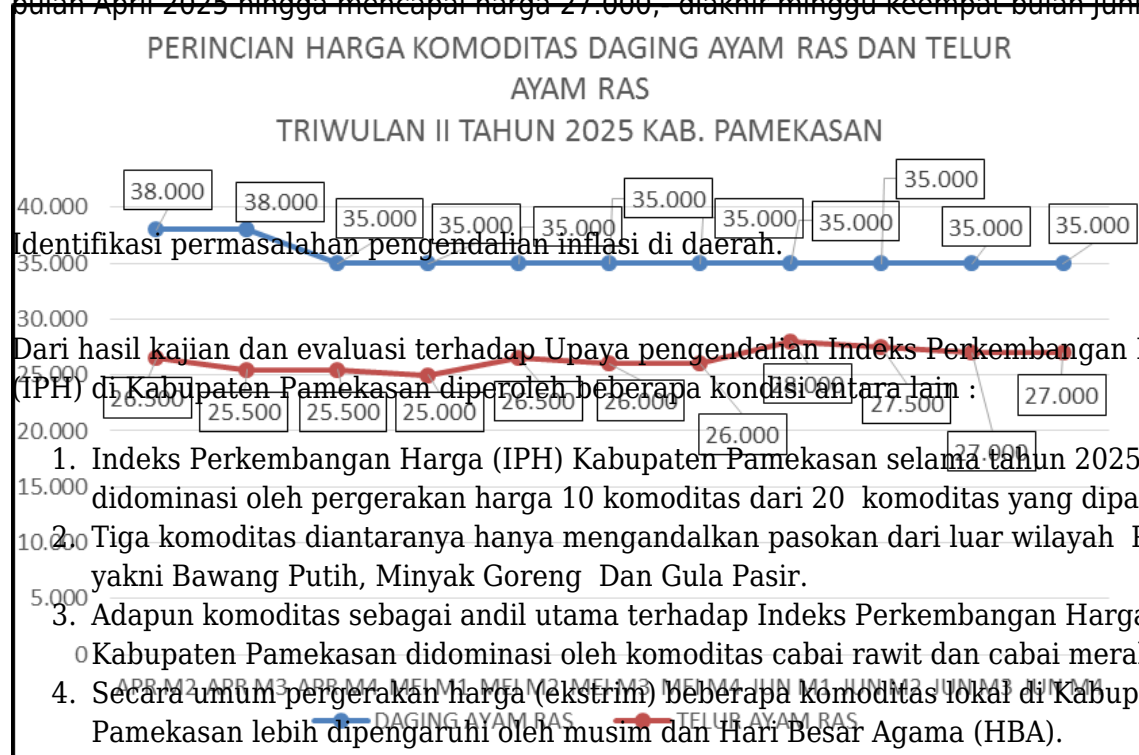
4. Perkembangan Harga di Komoditas Minyak Goreng Curah dan Minyak Goreng Kita.



Jika melihat data grafik diatas , dapat disimpulkan bahwa perkembangan dan perbandingan harga antara minyak goreng curah dan minyak goreng kita bersubsidi hampir relative stabil. Tetapi jika melihat data grafik diatas, harga minyak goreng kita relatif lebih murah dibandingkan harga minyak curah. Dengan kondisi ini maka permintaan masyarakat cukup banyak, sementara jumlah pasokan yang dikirim sangat terbatas. Kalau ini dibiarkan maka harga di pasaran berpotensi ada kenaikan.

5. Perkembangan Harga di Komoditas Daging Ayam Ras dan Telur Ayam Ras.

Jika melihat data grafik diatas, harga komoditas daging ayam ras relatif lebih stabil jika dibandingkan dengan harga komoditas telur ayam ras. Harga komoditas daging ayam ras di minggu kedua Bulan April 2025 dipatok dengan harga Rp. 38.000,- dan terus turun konsisten berminggu-minggu sampai di minggu keempat bulan Juni 2025 dengan harga Rp, 35.000,- Sementara harga telur ayam ras jika melihat data grafik diatas, juga cenderung relatif stabil. Ada kenaikan namun masih diangka rasional. Mulai harga Rp. 26.500,- di awal minggu kedua bulan April 2025 hingga mencapai harga 27.000,- diakhir minggu keempat bulan Juni 2025.



2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Dari hasil kajian dan evaluasi terhadap Upaya pengendalian Indeks Perkembangan Harga (IPH) di Kabupaten Pamekasan diperoleh beberapa kondisi antara lain :

1. Indeks Perkembangan Harga (IPH) Kabupaten Pamekasan selama tahun 2025 didominasi oleh pergerakan harga 10 komoditas dari 20 komoditas yang dipantau.
2. Tiga komoditas diantaranya hanya mengandalkan pasokan dari luar wilayah Pamekasan, yakni Bawang Putih, Minyak Goreng Dan Gula Pasir.
3. Adapun komoditas sebagai andil utama terhadap Indeks Perkembangan Harga (IPH) Kabupaten Pamekasan didominasi oleh komoditas cabai rawit dan cabai merah.
4. Secara umum pergerakan harga (ekstrem) beberapa komoditas lokal di Kabupaten Pamekasan lebih dipengaruhi oleh musim dan Hari Besar Agama (HBA).
5. Mengendalikan inflasi perlu memperhatikan karakteristik komoditas penyebabnya.

Dari beberapa kondisi diatas, maka dapat dipetakan permasalahan-permasalahan yang terjadi di Kabupaten Pamekasan terkait dengan upaya pengendalian Indeks Perkembangan Harga (IPH) sebagai berikut :

1. Adanya kelebihan permintaan yang disebabkan antara lain :
 - a. Meningkatkan konsumsi domestik.
 - b. Tingginya permintaan dari luar.
 - c. Dorongan dari belanja pemerintah.
2. Adanya efek dari penawaran yang disebabkan antara lain :
 - a. Adanya kenaikan produksi barang/jasa.
 - b. Naik turunnya barang yang diatur oleh pemerintah (BBM, Listrik dan lain-lain).
 - c. Produk/pasokan bahan pangan yang berkurang (gagal panen, cuaca ekstrem dan lain-lain).
3. Adanya persepsi Masyarakat yang terbentuk karena :
 - a. Peristiwa inflasi masa lalu yang menjadi acuan Tingkat inflasi.
 - b. Kebijakan pemerintah untuk memprediksi Tingkat inflasi.
3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pengendalian Indeks Perkembangan Harga (IPH) di Kabupaten Pamekasan pada triwulan II tahun 2025 masih tetap focus pada strategi roadmap 4K (Keterjangkauan Harga, Ketersediaan Pasokan, Kelancaran Distribusi dan Komunikasi Efektif).

Untuk mencapai stabilitas harga pada triwulan II tahun 2025 telah dilaksanakan berbagai program dan kegiatan yang mengacu pada strategi 4K yang mencakup diantaranya :

1. Keterjangkauan Harga.
 - a. Dilakukan monitoring dan evaluasi harga dengan memaksimalkan penggunaan Sistem Informasi Ketersediaan dan Perkembangan Harga Bahan Pokok (SISKAPERBAPO) sebagai stock monitoring data dengan updating data secara berkala (harian) yang dilakukan oleh petugas terpilih di 2 (dua) lokasi pasar yang telah ditetapkan.
 - b. Melakukan pemantauan dan sidak secara langsung kepada para distributor (khusus beras) dan para pedagang pasar untuk mengetahui harga komoditas urgen di 2 (dua) lokasi pasar yang telah ditetapkan.
 - c. Memperkuat Basis Data Harga Bahan Pokok.
 - d. Memetakan Luas Panen dan Produksi Padi.
 - e. Memetakan Bulan Panen Padi.

f. Memetakan Produksi Komoditas Lokal.

g. Memetakan Bulan Panen Komoditas Lokal.

2. Ketersediaan Pasokan.

a. Dilakukan pemantauan di 2 (dua) lokasi pasar yang telah ditetapkan.

b. Dilakukan operasi pasar dengan lokasi ritel/took binaan di 2 (dua) lokasi pasar yang telah ditetapkan.

c. Gerakan Pasar Murah (GPM) untuk komoditas beras, minyak goreng, tepung dan gula,

d. Bantuan Pangan dari Badan Pangan Nasional (Bapanas).

e. Bantuan bibit cabai rawit yang dilakukan semester I dan semester II.

f. Melaksanakan pasar tani galak di masing-masing Kantor Balai Penyuluh Pertanian.

g. Penjualan beras SPHP ke took/kios di pasar sebanyak 240.465 kg (periode April s/d Juni 2025).

h. Melaksanakan sidak ke pasar pantauan agar tidak menahan barang terutama menjelang Hari Besar Agama (HBA).

i. Melaksanakan pemantauan harga dari system SP2KP yang dilakukan setiap hari senin s/d jum'at.

3. Kelancaran Distribusi.

a. TPID Kabupaten Pamekasan menginstruksikan kepada tim jika ada kegiatan yang terkait dengan monitoring dan evaluasi lebih difokuskan pada fungsi pemantauan terhadap bahan-bahan komoditas yang urgen.

b. Perbaikan jalur jalan darat dari sepanjang Kota Surabaya sampai ke Kabupaten Sumenep.

c. Perbaikan penerangan jalan umum (PJU) untuk kelancaran transportasi pengiriman komoditi.

4. Komunikasi Efektif.

a. Melakukan infomasi perkembangan harga komoditas kepada Masyarakat melalui media cetak (Radar Madura) dan media elektronik (radio swasta dan pemerintah).

b. Membangun koordinasi dengan tokoh informan didalam menyampaikan informasi sekitar pentingnya membangun kebersamaan antar tetangga, dusun dan desa untuk cadangan pangan.

c. BPS setiap bulan mengadakan sharing session untuk memaknai angka Indeks Perkembangan Harga (IPH) di Kabupaten Pamekasan.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Berbagai kebijakan dalam rangka pengendalian Indeks Perkembangan Harga (IPH) di Kabupaten Pamekasan pada periode triwulan II 2025 telah berjalan dengan baik dan lancar. Hal tersebut tercermin dari terjaganya tingkat Indeks Perkembangan Harga (IPH) di Kabupaten Pamekasan yang selalu berada pada level yang stabil sebesar 1,26 %. Tantangan pengendalian Indeks Perkembangan Harga (IPH) di Kabupaten Pamekasan pada triwulan II 2025 lebih kepada pengendalian harga yang bersumber pada kelompok pengeluaran Komoditas Pokok, pada sub kelompok makanan seperti utamanya Beras, Cabe, dan Bawang Merah. Dalam menghadapi sejumlah masalah pengendalian harga TPID Kabupaten Pamekasan memperkuat strategi 4 K melalui kegiatan rapat teknis dan rapat koordinasi, aktivitas pengendalian harga di lapangan seperti sidak, kunjungan lapangan, dan pemantauan harga, serta pengoptimalan teknologi informasi melalui aplikasi www.siskaperbapo.com. dan SP2KP dalam penyusunan kebijakan pengendalian Indeks Perkembangan Harga (IPH) yang tepat sasaran dan tepat waktu. Kabupaten Pamekasan merupakan salah satu sentra tembakau, stabilitas harga sangat mempengaruhi motivasi produsen dan konsumen komoditas strategis khususnya pada musim tanam maupun musim panen. Pada triwulan II 2025 komoditas volatile food penyumbang utama inflasi karena ketersediaan pasokan yang terbatas pada musim tanam yang diiringi dengan cuaca ekstrim. Hal ini tentunya menjadi tantangan tersendiri bagi Kabupaten Pamekasan dalam pengendalian inflasi khususnya pada komoditas volatile food (Cabai rawit dan cabai merah). Oleh karena itu kunci utama pengendalian inflasi di Kabupaten Pamekasan adalah menjaga ketersediaan pasokan, memastikan kelancaran distribusi, dan komunikasi yang efektif sehingga tercapai keterjangkauan harga komoditas yang stabil.

Memasuki kepemimpinan kepala daerah baru, kebijakan yang dilaksanakan masih bersifat transisi, walaupun masih mengacu kepada langkah kebijakan yang lama dengan menggagas kerjasama antar daerah dalam rangka pemenuhan beberapa komoditas yang dianggap urgen.

Dengan adanya kerjasama ini dapat menjadikan solusi didalam menjaga stabilitasi harga dan ketersediaan pasokan dari berbagai komoditas. Kedepan akan direncanakan juga Kerjasama Antar Daerah (KAD) dengan daerah penghasil lainnya.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Berdasarkan isu utama kelangkaan beberapa pasokan yang diikuti dengan naiknya harga komoditas volatile food, khususnya pada komoditi Cabe dan Bawang Merah, yang merupakan kebutuhan pokok bagi sebagian besar masyarakat di Kabupaten Pamekasan. Maka perlu disusun strategi jangka panjang untuk mengamankan pasokan khususnya pada sisi on-farm meliputi manajemen masa tanam yang tepat dan terarah mengantisipasi pengaruh musiman pada komoditas tersebut, penggunaan teknologi pertanian/ pupuk/irigasi yang tepat dan optimal yang dapat menghasilkan produktivitas yang maksimal untuk kontinuitas hasil produksi pada kedua komoditas tersebut (Cabe dan Bawang Merah). Konektivitas antar daerah dalam jangka panjang perlu upaya Pemerintah Kabupaten Pamekasan untuk menjembatani dan memfasilitasi proses distribusi barang dari produsen ke konsumen sehingga peran TPID Kabupaten Pamekasan ikut andil dan berperan aktif dalam proses pembentukan harga sebagai stabilisator guna meminimalkan fluktuasi/volatilitas harga komoditas bahan pokok makanan strategis.

Berangkat dari kondisi inilah, maka TPID Kabupaten Pamekasan merancang rencana aksi guna mengantisipasi adanya lonjakan harga dan minimnya beberapa komoditas antara lain :

1. Rencana Aksi utk Komoditas Lokal antara lain :

- a. Meningkatkan produksi lokal dengan Gerakan Menanam.
- b. Meningkatkan produktivitas komoditi lokal dgn menjamin biaya produksi (misalnya pupuk, bibit dll).
- c. Membatasi penjualan komoditi lokal keluar wilayah, selama kebutuhan lokal belum terpenuhi.
- d. Distribusi komoditas dr kecamatan surplus ke kecamatan minus.

2. Rencana Aksi utk Komoditas Berasal dr Luar antara lain :

- a. Menjaga pasokan dari luar wilayah.
- b. Sidak ke pedagang besar dan distributor agar tidak menahan barang (Pemantauan harga dan stok).
- c. Berkoordinasi dan bekerjasama dengan daerah penghasil komoditi sumber inflasi melakukan operasi pasar dan pasar murah.

3. Rencana Aksi Lainnya antara lain :

- a. Rapat koordinasi TPID.
- b. Memperkuat basis data harga bahan pokok.
- c. Sosialisasi harga bahan pokok/HET ke Masyarakat
- d. Memberi bantuan transportasi dari APBD.
- e. Merealisasikan BTT untuk stabilisasi harga dan ketersediaan pasokan.